

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI IBU-IBU PRODUKTIF

Dafetta Fitrilinda¹, Ijayani², Daeng Ayub³, Muhammad Jais⁴, Ria Rizkia Alvi⁵

¹Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP UNRI, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Riau

^{2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Non Formal, FKIP UNIB, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu

¹e-mail dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu dalam mengelola nira sawit menjadi gula merah sawit sehingga meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2022. Peserta kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu usia produktif sebanyak 15 orang. Program ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan hasil atau evaluasi dengan menerapkan prinsip belajar orang dewasa atau andragogi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah nira sawit menjadi gula merah sawit. Peserta mampu mempraktikkan teknik produksi secara mandiri, menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, serta mulai memasarkan hasil olahan pada skala rumah tangga. Dampak ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam memproduksi gula merah sawit serta munculnya inisiatif untuk menjadikan kegiatan ini sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Kata Kunci: keaksaraan fungsional, berbasis lokal, ekonomi masyarakat

Abstract

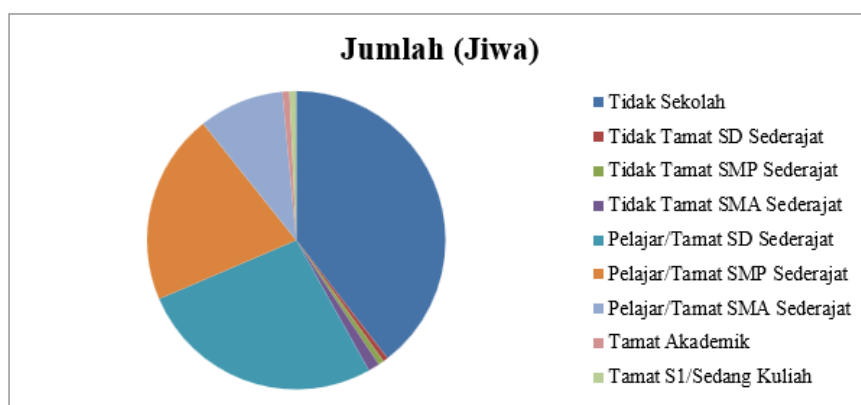
This community service program aims to increase the knowledge of women in processing palm sap into palm sugar, thereby improving the community's welfare and economy. The community service activity took place in the Maredan Barat Village Hall, Tualang District, Siak Regency, on Monday, August 8, 2022. Fifteen women of productive age participated in the program. The program used the Participatory Action Research (PAR) method. The community service activity was conducted in three stages: preparation, implementation, and results or evaluation, applying the principles of adult learning or andragogy. The results demonstrated an increase in participants' knowledge and skills in processing palm sap into palm sugar. Participants were able to practice production techniques independently, produce better-quality products, and begin marketing their processed products at home. This impact was evident in the participants' increased confidence in producing palm sugar and the emergence of initiatives to make this activity an additional source of family income.

Keywords: functional literacy, local-based, community economy

PENDAHULUAN

UNESCO melalui Deklarasi Dakkar 2013 telah mendeklarasikan bahwa masalah buta aksara merupakan masalah dunia. Penyandang buta aksara terbanyak adalah negara berkembang, sedangkan Indonesia merupakan negara berkembang, (Ardiansyah & Pradikto, 2018). Berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021 menyatakan bahwa angka buta aksara di Indonesia tinggal 1,56 % atau 2,7 juta orang. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dengan data buta aksara tahun 2020 dengan angka buta aksara 1,71 % atau sekitar 2,9 juta orang, (Chamdani et al., 2019). Salah satu provinsi dengan angka buta aksara yang tinggi yaitu Provinsi Riau.

Berdasarkan Data BPS (2020) menunjukkan bahwa Provinsi Riau dari memiliki tingkat buta aksara sekitar 0,80%, namun di Kabupaten Siak masih terdapat penduduk berpendidikan rendah dengan 37,71% tidak atau belum pernah bersekolah. Kampung Maredan Barat merupakan salah satu kampung di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang terdiri dari 2 Dusun, 12 RT dan 4 RW. Pada tahun 2020 jumlah penduduk adalah 2.887 jiwa, (Kantor Desa Maredan Barat, 2020). Kemudian jika dilihat dari tingkat pendidikan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Gambar 1, maka diketahui bahwa sebagian besar penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan pembinaan masyarakat, khususnya ibu-ibu produktif mengenai program keaksaraan fungsional berbasis lokal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan

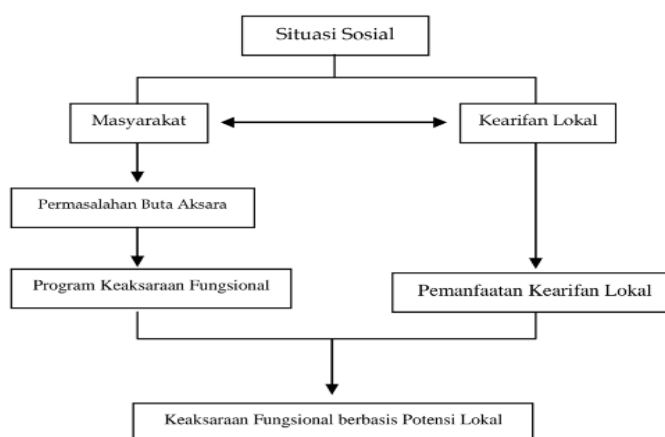
penghulu Maredan Barat bahwa sebagian besar kampung tersebut ditanami dengan kelapa sawit. Namun diketahui sebagian besar masyarakat belum mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola limbah sawit, (Hadriana et al., 2020). Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan dalam pengolahan limbah sawit kepada masyarakat, sehingga dapat mengali dan meningkatkan sikap kewirausahaan, (Herman et al., 2019).

Potensi lokal yang dihasilkan oleh Kampung Maredan Barat adalah kelapa sawit. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani sawit yang selama ini hanya memanfaatkan buah sawit sebagai hasil utama pertanian, tanpa mengoptimalkan bagian lain dari pohon sawit yang sebenarnya memiliki nilai ekonomis. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendidikan keaksaraan fungsional berbasis potensi lokal sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan atau kondisi ekonomi yang dimiliki (Paramita et al., 2018). Namun demikian, sebagian besar masyarakat, khususnya ibu-ibu usia produktif, masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah sawit (Raviki et al., 2022). Salah satu limbah sawit yang berpotensi untuk diolah adalah nira sawit, yang dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai jual seperti gula merah sawit.

Program keaksaraan fungsional dirancang untuk membantu masyarakat agar mampu membaca, menulis, dan berhitung (calistung), sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari, memanfaatkan sumber daya alam, serta mengelola hasil alam secara produktif (Rosadi, 2017; Dosmaganbetova, 2025). Pendidikan keaksaraan fungsional diberikan kepada orang dewasa dengan kondisi sosial ekonomi rendah agar terbebas dari kebodohan dan kemiskinan (Irmawita, 2019), melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebiasaan, sumber daya, dan kebutuhan masyarakat setempat (Laksono, 2020). Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dasar, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat (Laksono, 2020; Sri Hartatik, 2019), merangsang berpikir kritis, serta meningkatkan taraf hidup (Chishti et al., 2017; Fauziyah, 2014), dengan memanfaatkan secara

optimal seluruh potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat (Tri & Latif, 2017).

Berdasarkan hal tersebut sehingga diperlukan penyelenggaraan program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan sesuai dengan potensi lokal yang ada. Kerangka ini menunjukkan bagaimana potensi lokal dapat diintegrasikan ke dalam program keaksaraan fungsional sehingga lebih relevan, aplikatif, dan berdampak bagi masyarakat. Adapun bagan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan air nira sawit menjadi gula merah sawit. Selain memanfaatkan limbah sawit, kegiatan ini juga dirancang untuk merangsang dan menggali kemampuan masyarakat dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi (Terttiaavini, dkk., 2019). Sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu usia produktif yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa

Kampung Maredan Barat Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Tahap persiapan atau perencanaan, dilakukan identifikasi masalah yang ada di Masyarakat menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk membantu dalam proses perencanaan strategis mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk mengatasi masalah saat ini dan tantangan masa depan, pada akhirnya memandu pengambilan keputusan yang efektif, (Bergmann & Silva, 2023). Tahap pelaksanaan, memberikan materi mengenai pengolahan nira sawit menjadi gula merah sawit, mulai dari penyediaan bahan, proses pembuatan, proses pengemasan, dan proses pemasaran produk. Tahap evaluasi, dilakukan menggunakan angket atau kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman, kepuasan, dan kebermanfaatan kegiatan, serta dilengkapi dengan observasi praktik untuk menilai kemampuan peserta dalam menerapkan teknik pengolahan nira sawit secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan identifikasi mengenai potensi lokal yang dimiliki oleh desa, kemudian menyusun program yang sesuai dengan potensi desa, (Susanti et al., 2022). Hasil identifikasi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdi dijabarkan dalam bentuk analisis SWOT, sebagai analisis awal mengenai pemahaman masyarakat dalam mengelola limbah sawit menjadi gula merah sawit. Adapun hasil analisis SWOT tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis SWOT

Aspek	Uraian
Strengths (Kekuatan)	1. Rendahnya keterampilan masyarakat mengelola potensi alam 2. Sumber daya alam yang melimpah: pohon kelapa sawit 3. Adanya dukungan dari pemerintahan setempat. 4. Adanya kebijakan atau program desa/daerah yang mendukung pengolahan limbah berkelanjutan.
Weaknesses (Kelemahan)	1. Pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah sawit masih rendah 2. Peserta belum memiliki kemampuan dalam mengelola limbah sawit khususnya air nira sawit.

Aspek	Uraian
	3. Teknologi yang kurang mendukung, adlat pengolahan tradisional dan belum efisien
Opportunities (Peluang)	1. Pelatihan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat beserta pendapat desa. 2. Terbatasnya pelatihan pengolahan limbah sawit 3. Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan 4. Peminat gula merah sawit yang tinggi.
Threats (Ancaman)	1. Masyarakat belum memiliki kemampuan dalam pemasaran produk 2. Pesaingan dengan gula merah konvensional 3. Keterbatasan modal usaha

Dari Tabel 1 maka diketahui mengenai kendala yang dihadapi oleh Masyarakat tentang pengolahan limbah sawit. Selanjutnya, dilakukan menyusun program yang sesuai hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, merumuskan tujuan kegiatan, penentuan strategi dan metode pelaksanaan, menentukan sasaran, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan menentukan sarana.

Langkah selanjutnya melakukan pertemuan dengan penghulu untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan, serta mendiskusikan tujuan, sasaran dan susunan acara dari kegiatan pengabdian. Kemudian, kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa KKN Prodi Pendidikan Masyarakat FKIP UNRI. Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pemerintah kampung dan masyarakat. Dokumentasi kegiatan koordinasi tersebut ditunjukkan pada Gambar 3-5.



Gambar 3 Pertemuan dengan Penghulu selaku Kepala Desa Maredan Barat



Gambar 4 Kunjungan ke Usaha Gula Merah Nira Sawit



Gambar 5 Keterlibatan mahasiswa KKN

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kantor desa, pada Senin, 8 Agustus 2022 mulai dari pukul 09:00 – 14:00 WIB. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh penghulu selaku kepala Kampung Maredan Barat, beserta jajarannya, dan dibuka langsung oleh Koordinator Prodi Pendidikan Masyarakat yaitu Bapak Dr. Daeng Ayub, M.Pd, kemudian penyampaian materi oleh Ibu Dra. Dafetta Fitrilinda, M.Pd dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Pembukaan kegiatan dan penyampaian materi yang dilakukan oleh pemateri dan didampingi oleh perangkat desa ditunjukkan pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6 Kata Sambutan sekaligus pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh Koordinator Prodi PENMAS FKIP UNRI



Gambar 7 Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Selanjutnya dilakukan proses pengolahan nira sawit menjadi gula merah. (Raviki et al., 2022) bahwa ada beberapa langkah dalam proses pengolahan nira sawit menjadi gula merah yaitu: (1) menebang pohon kelapa sawit yang akan diambil nira nya, dengan cara diiris pada pucuk pohon sawit; (2) penyaringan air nira; (3) memasak nira sawit; (4) pencetakkan; dan (5) pengemasan. Proses pengolahan nira sawit menjadi gula merah dilakukan sesuai tahapan produksi yang umum digunakan oleh masyarakat setempat. Adapun tahapan tersebut digambarkan pada Gambar 8.



Penebangan Pohon Sawit



Mengiris ujung pohon sawit



Penampungan Air Nira Sawit menggunakan ember

Gambar 8 Proses Pencarian Nira Sawit

Berdasarkan gambar 8 maka step berikutnya adalah menebang pohon kelapa sawit yang akan diambil niraunya. Kemudian mengiris ujung pohon kelapa sawit yang bertujuan untuk memberi jalan keluar untuk nira sawit, bersamaan dengan dilakukan penampungan pada bagian sawit yang diiris. Hal ini bertujuan untuk menampung nira sawit dan ditutup agar tidak dimasuki oleh sampah. Proses ini dilakukan selama lebih kurang sehari. Satu pohon kelapa sawit bisa menghasilkan +/- 10 liter nira.

Sebelum memasak nira sawit, langkah awal yang dilakukan adalah menyaring air nira, untuk memastikan air nira bersih. Langkah selanjutnya memasak nira sawit menggunakan kayu bakar di atas tungku selama +/- 4-5 jam dan dicampuri dengan gula putih, kapur sirih. Nira sawit dikatakan masak setelah mengental dan terjadinya perubahan warna menjadi kecokelatan dengan tekstur yang lebih pekat, sebagai tanda bahwa nira siap untuk masuk ke proses pencetakan gula merah sawit. Proses pemasakan dapat ditunjukkan pada gambar 9.



Gambar 9 Proses memasak air nira sawit

Setelah nira mencapai tingkat kekentalan yang sesuai, tahapan berikutnya adalah proses pencetakan. Nira kental yang masih panas dituangkan ke dalam cetakan yang telah disiapkan sebelumnya, biasanya berupa wadah kayu, bambu, atau plastik berbentuk mangkuk kecil. Pada tahap ini diperlukan ketelitian agar volume setiap cetakan seragam dan tidak tumpah. Setelah dituangkan, nira dibiarkan

mengeras secara alami hingga berubah menjadi gula merah sawit yang solid. Proses ini umumnya memakan waktu +/- 1-2 jam untuk proses pengerasan gula aren, hingga nira benar-benar mengeras dan siap dilepaskan dari cetakan untuk kemudian masuk ke tahap pengemasan.



Gambar 10 Pencetakan Gula Merah menggunakan Bambu

Tahap akhir dari produksi gula merah sawit adalah proses pengemasan. Setelah gula merah sawit dikeluarkan dari cetakan dan dibiarkan mencapai suhu ruang, produk kemudian dibungkus menggunakan plastik food grade atau kemasan ramah lingkungan sesuai kebutuhan pemasaran. Pengemasan dilakukan untuk menjaga kebersihan, kualitas, dan daya tahan produk selama penyimpanan maupun distribusi. Selain itu, pemberian label sederhana yang mencantumkan nama produk, tanggal produksi, serta informasi pelaku usaha juga dapat menambah nilai jual dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk gula merah sawit. Kemudian ketahanan gula aren +/- 3 bulan. Setelah selesai pencetakan selanjutnya pengemasan produk dan siap untuk dikonsumsi serta dipasarkan.



Gambar 11 Pengemasan Gula Aren Nira Sawit

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait pengetahuan, keterampilan, kualitas produk, dan kesiapan usaha dalam pengolahan nira sawit. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disajikan pada Gambar 12.



Gambar 12 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan kompetensi masyarakat pada seluruh aspek yang diukur. Pengetahuan peserta meningkat dari 78 menjadi 88, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait proses pengolahan nira sawit. Keterampilan naik signifikan dari 75 menjadi 90, menandakan bahwa praktik langsung selama pelatihan efektif memperkuat

kemampuan teknis peserta. Kualitas produk juga meningkat dari 72 menjadi 85, yang terlihat dari hasil olahan yang lebih bersih, lebih pekat, dan lebih konsisten bentuknya. Selain itu, kesiapan usaha meningkat dari 80 menjadi 92, mencerminkan tumbuhnya kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha kecil berbasis pengolahan nira sawit. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang jelas dan terukur terhadap peningkatan kompetensi masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan nira sawit berbasis keaksaraan fungsional berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, terlihat dari kenaikan skor *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan pembelajaran berbasis partisipatif dalam pelatihan komunitas dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap proses teknis produksi pangan lokal, (Carolina et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berkelanjutan meningkatkan pemahaman teoretis mengenai tahapan produksi yang benar, (Hidayat & Putra, 2020). Dalam konteks pelatihan keaksaraan fungsional, peningkatan pada aspek pengetahuan mencerminkan efektifitas metode penyampaian materi yang relevan dengan kebutuhan lokal peserta.

Selanjutnya, aspek keterampilan praktik dan kualitas produk ikut mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman, tetapi juga mampu menerapkan teknik secara nyata dalam proses penyaringan, pemasakan, dan pencetakan gula aren. Pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam memperkuat keterampilan teknis masyarakat pedesaan dalam pengolahan produk lokal, (Hadju et al., 2022). Keterampilan teknis yang diperoleh melalui praktik langsung berdampak langsung pada peningkatan mutu produk yang dihasilkan, mencerminkan adopsi teknik yang lebih baik setelah pelatihan, (Iliev et al., 2018).

Aspek kesiapan usaha juga menunjukkan peningkatan yang bermakna, menunjukkan bahwa peserta mulai menunjukkan motivasi dan kesiapan untuk mengembangkan usaha berbasis produk olahan nira sawit. (Sutariyonossi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan di komunitas dengan dukungan pendampingan mampu meningkatkan kesiapan ekonomi rumah tangga

untuk memulai usaha kecil. Peningkatan kompetensi teknis melalui pelatihan berbasis partisipatif berkontribusi pada munculnya kesadaran kewirausahaan di kalangan peserta, termasuk kesiapan menjalankan usaha berkelanjutan, (Sofiati & Linawati, 2020). Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan keaksaraan fungsional tidak hanya meningkatkan pemahaman dan praktik teknis, tetapi juga mendorong kesiapan ekonomi masyarakat untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Keaksaraan Fungsional Berbasis Lokal bagi Ibu-Ibu Produktif terbukti mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terlihat dari peningkatan signifikan antara skor dari *pretest* ke *posttest* pada seluruh indikator meliputi pemahaman materi, kecakapan membaca dan menulis fungsional, kemampuan berhitung sederhana, serta penerapan keterampilan dalam aktivitas ekonomi menjadi bukti objektif bahwa kompetensi peserta mengalami perkembangan signifikan. Perubahan nilai yang konsisten meningkat pada setiap aspek menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan produktif yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Dengan demikian, data empiris hasil *posttest* menegaskan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan efektif, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan memberikan dampak langsung terhadap kemampuan serta kemandirian ekonomi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Pradikto, B. (2018). Effect of Social Economics to Reading Interest Learning Programs of Equal Education Programs. *Pancaran Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25037/pancaran.v7i2.173>
- Bergmann, B. H., & Silva, M. M. (2023). Swot Matrix Applied To Strategic Diagnosis. *Revista E-TECH: Tecnologias Para Competitividade Industrial - ISSN - 1983-1838*, 16(1). <https://doi.org/10.18624/etech.v16i1.1293>
- Carolina, T., Sundari, S., Agustini, & Suharyono, H. (2023). Pelatihan Urban Farming Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Mendukung Ketahanan

- Pangan Masyarakat Di Bandar Lampung. *Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62–72. <https://doi.org/10.33578/pure.v3i1.p62-72>
- Chamdani, M., Mahmudah, U., & Fatimah, S. (2019). Prediction of Illiteracy Rates in Indonesia Using Time Series. *International Journal of Education*, 12(1), 34–41. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i1.16589>
- chishti, M. D., ReshmaNasreen, Dr., & khan, N. H. (2017). An In-Depth Study of the Evolution Ofliteracy to a New Phenomenon Called Functional Literacy: A Review Approach. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(04), 12–24. <https://doi.org/10.9790/487x-1904041224>
- Dosmaganbetova, G. (2025). The development of functional literacy using artificial intelligence. *Eurasian Science Review An International Peer-Reviewed Multidisciplinary Journal*, 2(Special Issue). <https://doi.org/10.63034/esr-318>
- Fauziyah, I. B. MA. 1 N. (2014). Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara Di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4, 56–84.
- Hadju, V., Dassir, M., Arundhana, A. I., & Syahrudin, A. N. (2022). Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Baku Kelor Di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 718–727. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5639>
- Hadriana, H., Mahdum, M., Putra, M. J. A., & Natuna, D. A. (2020). Kampung literasi dalam potret masyarakat Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 506–513. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.506-513>
- Herman, M. C., Wardani, N. K., Muhabbatillah, S., & Purwasih, J. H. G. (2019). Sekolah “Emak-Emak” Untuk Buta Huruf Di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 11–16. <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i2.7243>
- Hidayat, D., & Putra, A. (2020). Participative Based Social Entrepreneurship Training for Community Empowerment. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 06, 00016. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.406381>
- Iliev, S., Gunev, D., Kadirova, S., Nenov, T., Ivanov, I., & Kunev, S. (2018). Improving Practical Experience of Students in Preproduction and Production Stages of New Products. *2018 IEEE 24th International Symposium for Design and Technology in Electronic Packaging (SIITME)*, 13–18. <https://doi.org/10.1109/SIITME.2018.8599282>
- Irmawita. (2019). Hakekat Pendidikan dan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 1943, 1–9.
- Laksono, B. A. (2020). *Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal (Studi Masyarakat Pandhalungan)*.

- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Raviki, M., Maemunaty, T., & Ayub, D. (2022). Life Skill: Home Industry Gula Merah Dari Kelapa Sawit di Kampung Maredan Marat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1006–1014.
- Rosadi, A. (2017). Dampak Pendidikan Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Sosial Ekonomi Di Desa Parado Wane Kecamatan Parado Kabupaten Bima. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 130–159. <https://doi.org/10.20414/mu.v9i2.2015>
- Sofiati, S., & Linawati, L. (2020). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan: Melalui Pelatihan Berbasis Ramah Lingkungan Di Paypi Yogyakarta. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.33379/attamkin.v3i2.554>
- Sri Hartatik. (2019). *Keberdayaan Perempuan Buruh Petik Kopi Melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. 45.
- Susanti, R., Alfiah, F., Mutia Dwi Lestari, Annisa Rahmaini, & Rivan Tauhid. (2022). Community Empowerment Through One Village One Product Based on Local Potential of Bukit Payung Village. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 348–354. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1198>
- Sutariyonossi, S., Firdaus, A., Saksana, J. C., Noor, M. A., Tohiroh, T., Mulasih, S., Lesmana, A. S., Canda, H., Hakim, M. P., Permatasari, D. I., Akmas, N., & Muharrifah, I. (2021). Pemberdayaan Wanita Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship di Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 34–46. <https://doi.org/10.56910/safari.v1i4.1604>
- Terttiaavini, R., Nurhayati, E., & Suryani, D. (2019). *Model Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat: Perencanaan, Pelaksanaan, serta Refleksi dan Evaluasi*. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia
- Tri, D., & Latif, M. A. (2017). Potensi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keaksaraan Fungsional pada Masyarakat Perdesaan di Kabupaten Jember. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 140–148.